

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada beberapa tahun terakhir ini, kasus kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sangat marak terjadi, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *property, real estate, dan* konstruksi bangunan. hal ini diperkuat oleh Wicaksono (2019) pada tahun 2019 otoritas jasa keuangan memberikan sanksi kepada PT Hanson internasional Tbk (MYRX) yang bergerak di bidang properti, ditemukan adanya pelanggaran yaitu tindakan memanipulasi dalam penyajian laporan keuangan tahunan periode tahun 2016. Penyidikan yang dilakukan OJK, memberikan bukti adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dengan mengakui pendapatan dari penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai Rp732 miliar secara penuh pada laporan keuangan tahun 2016. Namun, PT Hanson pada kenyataannya tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli Kavling Siap Bangun (Kasiba). Sehingga, menyebabkan akun pendapatan pada laporan keuangan PT Hanson Internasional per 31 Desember 2016 menjadi overstated (kelebihan) senilai Rp613 Miliar (Rahayu, 2019).

Hal ini terjadinya pelanggaran yang dilakukan, maka dengan ini otoritas jasa keuangan menetapkan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson Internasional yang dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp5 miliar oleh OJK, karena melanggar Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan bertanggung jawab atas kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Otoritas jasa keuangan menetapkan denda pada perseroan sebesar Rp 500 juta dan diperintahkan untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016. Kemudian, Adnan Tabrani selaku direktur dikenakan sanksi

berupa denda sebesar Rp100 juta, serta Sherly Jokom selaku Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan PT Hanson laporan keuangan tahun 2016 yang mendapat sanksi administratif berupa pembekuan STTD selama satu tahun.

Berdasarkan dari kasus permasalahan di atas terkait tindakan kecurangan yang dilakukan dalam perusahaan. Menurut Annafi & Yudowati (2021) menyatakan kecurangan laporan keuangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen perusahaan dengan berupaya melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Sehingga, dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. hal ini terjadi tindakan kecurangan, karena terdapat beberapa faktor yang mendorong untuk melakukan perbuatan tersebut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang terjadinya kecurangan mencakup pada *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *financial distress*.

Menurut Pradana (2020) menyatakan *financial target* atau disebut juga sebagai target keuangan merupakan sebuah sasaran keuangan yang telah ditentukan oleh direksi untuk mencapai profitabilitas perusahaan. Hal ini manajer diminta untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Namun, jika adanya tuntutan yang berlebihan maka hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajer untuk bertindak merekayasa laporan keuangan, sehingga terdorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Prayoga & Sudarmaji (2019) menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mengartikan semakin besar nilai target keuangan, maka terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Yesiarani & Rahayu (2017) menyatakan variabel *Financial Target* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mengartikan *financial target* tidak mempengaruhi manajemen untuk bertindak *fraud* pada laporan keuangan

Menurut Sabrina et al. (2020) menyatakan *Ineffective monitoring* atau ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana suatu perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja

perusahaan. Maka dalam perusahaan perlunya dewan komisaris independent, karena dengan adanya komisaris independent perusahaan akan di *monitoring* dapat semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalkan. Namun, jika dalam perusahaan minimnya jumlah dewan komisaris independen, maka semakin tingginya memicu kecurangan laporan keuangan, karena terdapat ketidakefektifan dalam pengawasan kinerja perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Prayoga & Sudarmaji (2019) menyatakan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mengartikan bahwa sedikitnya komisaris independen akan mempengaruhi ketidakefektifan pengawasan kinerja manajemen, sehingga dapat memicu semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan. Namun, dalam penelitian Eksandy & Sari (2022) menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Mengartikan keberadaan jumlah komisaris independent sedikit atau banyak tidak memberikan jaminan potensi terhindarnya kecurangan pada laporan keuangan, sebab kecurangan dapat diminimalisirkan dengan adanya komisaris independen yang melakukan pengawasan dengan baik, independen, dan objektif.

Menurut Handoko et al. (2020) menyatakan *Financial Distress* atau disebut juga sebagai kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga dapat terjadinya likuidasi sampai menyebabkan bangkrut. Maka manajemen tidak ingin kinerja perusahaan yang dikelolanya dinilai buruk oleh para pemegang saham atau investor dan kreditor, karena kinerja dari manajemen yang dianggap tidak optimal. Saat mengetahui bahwa perusahaan yang dikelola sedang mengalami kesulitan keuangan maka manajer akan berpotensi melakukan tindakan tidak wajar hingga bertindak melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Annafi & Yudowati (2021) menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Mengartikan bahwa kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan manajemen untuk

melakukan kecurangan semakin tinggi. Sedangkan, dalam penelitian Safiq (2019) menyatakan variabel *financial Distress* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki pengawasan yang efektif mampu memonitoring kinerja manajer agar tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Dari pemaparan yang diuraikan terdapat ketidakonsistenan hasil yang diperoleh dari beberapa peneliti terdahulu. Dengan ini peneliti merasa tertarik untuk membuktikan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Prayoga & Sudarmaji (2019) menyatakan bahwa variabel bebas atau variabel independen yaitu *financial target* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yakni peneliti ingin menambahkan satu lagi variabel bebas pada penelitiannya yaitu variabel *financial distress*. Kemudian, perbedaan selanjutnya objek sampel dan periode pengamatan. Pada Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sedangkan, sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor tersebut, sebab semakin meningkatnya kasus kecurangan yang terjadi, salah satunya kasus yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berniat untuk mengajukan suatu fenomena tersebut sebagai dasar dan bahan penelitian yang berjudul yaitu **“Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Financial Distress* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Klarifikasi dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diteliti di bentuk sebagai pertanyaan-pertanyaan, diantaranya :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dari rumus masalah diatas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Financial Distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan bidang auditing dengan menerapkan ilmu akuntansi dan diharapkan juga sebagai sarana pengembangan teori. Serta terkait dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur dan memberikan kontribusi konseptual oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan yang hendak digunakan pada waktu mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan masukkan kepada pihak manajemen sebagai penanggung jawab. Serta agen dalam melindungi principal atau pemegang saham. Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul. apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Akademis

Pada hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan serta mengimplementasikan tindakan terkait *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Financial Distress* sebagai literatur dan peninjauan untuk observasi selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini, hanya terbatas pada pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Financial Distress*. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Property*, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat mempermudah penafsiran dan mengimplementasikannya yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Batasan Masalah

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.2 Statistik Deskriptif

4.3 Metode Analisis Data

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.5 Analisis Regresi Data Panel

4.6 Pengujian Hipotesis

4.7 Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Keterbatasan

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN